

## Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak

Yoany Maria V.B.Aty<sup>1(CA)</sup>, Magdalena Kewa Deran<sup>2</sup>

<sup>1(CA)</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia; [vivi\\_aty@yahoo.co.id](mailto:vivi_aty@yahoo.co.id) (Corresponding Author)

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

### ABSTRACT

Choking often occurs in people's lives. To be able to overcome this condition, a person's skills are needed to quickly and accurately provide help, in order to save victims from serious conditions, namely disability or even death. This study aims to collect and analyze the effect of education on the level of knowledge and ability of first aid in children who are choking. This research is a literature study by conducting a review of previous research using some relevant literature. Search for articles using search engines including Google and data bases such as Google Scholar, Research Gate, and PUBMED, with a limitation on the year of publication of articles for the last 10 years, starting from 2011-2020. Articles used in Indonesian and English are downloaded in full text in PDF format and are free articles. Based on the results of the analysis of relevant journals, it was found that education had an effect on the level of first aid ability for children who experienced choking. Simulation/demonstration is an effective method to educate family/community in providing first aid (airway management) for airway obstruction due to choking.

**Keywords:** airway management; education; airway obstruction; choking

### ABSTRAK

Tersedak sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Untuk bisa mengatasi kondisi ini sangat dibutuhkan keterampilan seseorang untuk secara cepat dan tepat memberikan pertolongan, agar bisa menyelamatkan korban dari kondisi serius yakni kecacatan atau bahkan meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu menggunakan beberapa literatur yang relevan. Penelusuran artikel menggunakan *searchengine* diantaranya *Google* dan *data base* seperti *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *PUBMED*, dengan batasan tahun publikasi artikel 10 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2011-2020. Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang didownload *fulltext* dengan format PDF dan merupakan artikel tidak berbayar. Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal yang relevan didapatkan hasil bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pertolongan pertama terhadap anak yang mengalami tersedak. Simulasi/demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk mengedukasi keluarga/masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas akibat tersedak.

**Kata kunci:** Manajemen jalan napas; Edukasi; Sumbatan jalan napas; Tersedak

### PENDAHULUAN

Tersedak bisa dialami oleh semua usia, namun lebih sering terjadi pada anak-anak dan bayi. Akibat kondisi ini seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (*hipoksia*) dan dapat mengakibatkan

kematian (Palimbunga et al., 2017). World Health Organization(WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2011 ada 17.537 kasus anak berusia toddler(1-3 tahun) cenderung mengalami tersedak. Hal ini terjadi akibat makanan yakni 59,5%; benda asing 31,4%; dan 9,1% penyebabnya belum diketahui (Refine Siahaan, 2019)

Angka kematian akibat tersedak yang terjadi di Inggris mengalami peningkatan. Faktor dominannya adalah makanan yang menyangkut di kerongkongan. Data *office for national Statistic*, disebutkan 289 kematian pada tahun 2016 dan naik 17 % dari tahun sebelumnya (Pramudiraja, 2017). Di Amerika, 34 anak masuk ke ruang ke IGD akibat tersedak makanan. Diperkirakan 12.435 anak yang berusia dibawah 14 tahun, dirawat di berbagai rumah sakit di Amerika.Penyebabnya adalah tersedak makanan akibat keselek susu formula atau ASI, permen, daging, tulang, buah dan sayuran (Pramudiraja, 2017).

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi. Pada tahun 2015 di Provinsi Bali terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia akibat diberikan susu yang mengakibatkan tersedak (Palimbunga et al, 2017). Penyebab tersedak pada usia Balita yaitu uang logam dan benda asing Kasusnya sebagian besara terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan dan rata usia yang terkena adalah dibawah 16 tahun (Zuleika & Ghanie, 2016).

Timdakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. *Airway management* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar Bingham (2008) dalam (Rifai & Sugiyarto, 2019). Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan menemukan korban dan memberikan pertolongan. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Jika terlambat memberikan pertolongan makan akan terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Sebagian besar masyarakat kurang mengetahui tindakan yang dilakukan saat anaknya mengalami tersedak, korban ke pelayanan (Sari S Asna & Saputro A Yulius, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pertolongan pertama (*management airway*) untuk masalah sumbatan jalan napas, agar b dapat meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal. Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa membantu orang yang masalah sumbatan jalan napas akibat tersedak. Edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka perlu dilakukan studi literatur tentang pengaruh edukasi kepada masyarakat terhadap kemampuan untuk melakukan penanganan tersedak pada anak.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *literature review*. Strategi pencarian menggunakan artikel berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang relevan. Pencarian menggunakan database *research gate*, *google*

*scholar*, *PUBMED* dibatasi tahun 2011-2020. Kata kunci yang digunakan yakni adalah *management airway*, *airway obstruction*, *choking*, *education*, manajemen jalan napas, edukasi sumbatan jalan napas dan tersedak. Kriteria inklusi artikel adalah artikel penelitian dengan metode *quasy-eksperimen*, perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan pendidikan/promosi kesehatan. Variabel dependen adalah pengetahuan dan/atau tindakan masyarakat awam (keluarga) dalam pencegahan/pertolongan pertama *management airway*. Variabel independen edukasi. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat awam (keluarga). Lokasi penelitian di luar negeri dan dalam negeri. Berdasarkan Pencarian terhadap 838 naskah artikel dengan menggunakan kata kunci edukasi, tersedak, masyarakat awam, keluarga. dengan database *research gate*, *google scholar*, *PUBMED*, Diperoleh 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

## HASIL

Tabel 1. Artikel yang digunakan sebagai sampel

Author/ Studi	Tempat Penelitian/ Jumlah Sampel/ Usia	Kelompok		Metode Penelitian /Alat Ukur	Outcome
		Intervensi	Kontrol		
Kim. J. Shin et al (2016) <i>A smartphone application to educate undergraduate nursing students about providing care for infant airway obstruction</i>	Universitas di Chuncheon, Korea/ 80 responden/20-23 tahun.	40 responden diberikan edukasi menggunakan <i>smartphone</i> selama 4 minggu dengan topik pertolongan ada anak yang mengalami sumbatan jalan napas	40 responden diberikan edukasi hanya 1 kali saja mengenai pertolongan ada anak yang mengalami sumbatan jalan napas.	<i>Quasi-eksperimenter</i> / Kuesioner dan lembar ceklist SOP.	Kelompok pendidikan berbasis <i>smartphone</i> menunjukkan secara signifikan skor keterampilan yang lebih tinggi ( $t = 4,774$ , $p = 0,001$ ) dan kepercayaan diri dalam kinerja ( $t = 2,888$ , $p = 0,005$ ) dibandingkan kelompok kontrol. Skor pada pengetahuan ( $t = 0,886$ , $p = 0,379$ ) dan kepuasan dengan metode pembelajaran ( $t = 0,168$ , $p = 0,867$ ) untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada untuk kelompok kontrol, tetapi perbedaannya secara statistik tidak signifikan.
Kim Yusun et all (2011) <i>Effects of a First-aid Skills Training for Elementary Students - Focus on Management of Foreign Body Airway Obstruction</i>	Y Elementary School di Seongnam, Gyeonggi-do Korea/ 58 Responden/ Tidak dicantumkan.	Pelatihan teori pertolongan pertama saat saluran udara ditutup (1 sesi dengan pelatihan 40 menit) Pelatihan praktis untuk pertolongan pertama saat jalan nafas ditutup (2 pelatihan dengan pelatihan 80 menit)	Pelatihan teori pertolongan pertama saat jalan nafas ditutup (1 sesi dengan pelatihan 40 menit)	<i>Quasi experiment</i> / Kuesioner	Kelompok eksperimen (12,8 poin) secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol (8,0 poin) ( $t = 7,125$ , $p = .000$ ) Oleh karena itu, Hipotesis didukung $p < .05$ .

Author/ Studi	Tempat Penelitian/ Jumlah Sampel/ Usia	Kelompok		Metode Penelitian /Alat Ukur	Outcome
		Intervensi	Kontrol		
Ayu Siti Oktaviani (2019) Efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun di TK negeri pembina Ngawi	Di TK Negeri Pembina Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi/ Besar sampel dihitung menggunakan rumus <i>slovin</i> dan didapatkan 43 besar sampel/35 tahun.	Data <i>pretest</i> – <i>posttest</i> edukasi dengan metode demonstrasi tentang keterampilan ibu dalam menangani anak tersedak.	-	<i>One Group Pretest-Posttest design/</i> lembar Ceklist SOP	Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun terjadi perubahan mean menjadi 18,70 dengan nilai maksimal 27 dan nilai minimal 8. Uji statistik <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> hasil menunjukkan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan H1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun.
Pandegiro S. Juliana dkk (2019) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui	Puskesmas Ranotana Weru/ Sampel untuk penelitian ini yaitu 15 ditambahkan dengan hasil <i>drop out</i> 1, jadi sampel penelitian berjumlah 16 (responden)/ 20-30 tahun.	Data pengetahuan keluarga <i>pretest</i> – <i>posttest</i> edukasi tentang ibu menyusui.	-	<i>One group pre test post test/</i> Kuesioner.	Hasil analisa data yang dilakukan dengan uji <i>statistic Wilcoxon (Signed Rank Test)</i> didapatkan tingkat signifikan $\alpha = 0,000$ . Karena nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05, maka $H_0$ ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 9,75, kemudian meningkat menjadi 17,56 setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden, maka $H_a$ diterima.
Sari S Asna & Saputro A Yulius (2018) Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga	Desa Condongcatur RT 07 RW 031 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman/ Sampel yang digunakan berjumlah 20 responden/ 20-35 tahun.	Data pengetahuan keluarga <i>pretest</i> – <i>posttest</i> edukasi tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak dan data keterampilan keluarga <i>pretest</i> – <i>posttest</i> edukasi tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak.	-	<i>One Group Pretest-Posttest/</i> lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi ( <i>checklist</i> ).	Hasil uji statistik didapat nilai 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga di desa condongcatur RT 07 RW 031 kecamatan Depok kabupaten sleman.

Author/ Studi	Tempat Penelitian/ Jumlah Sampel/ Usia	Kelompok		Metode Penelitian /Alat Ukur	Outcome
		Intervensi	Kontrol		
Mahmudah Nursyifa (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu	Posyandu Manggis, Dusun Gondang, kota Batu/ Sampel yang digunakan sebanyak 30/ 20-30 tahun.	15 kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan metode demonstrasi tentang <i>choking management</i>	15 kelompok kontrol tidak mendapat intervensi berupa edukasi mengenai <i>choking management</i> .	<i>Quasy experiment design</i> dengan pendekatan <i>pre-test and post-test with control group/ kuesioner</i> .	Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pada pretest sebesar 10,13 (SD 3,02) kelompok intervensi dan 9,13 (SD 3,14) kelompok kontrol, kemudian rata-rata skor pengetahuan meningkat pada hasil posttest kelompok intervensi lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol yaitu 14,67 (SD 1,84) dan 12,67 (SD 2,26) kelompok kontrol. Nilai signifikansi yang didapatkan $p$ -value sebesar 0,000, maka $H_1$ diterima. Sedangkan pada hasil analisa sikap, seluruh responden berada pada kategori sikap positif (100%) dengan $p$ -value sebesar 1,000.
Panji Prasetyo (2019) Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari	Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari/ 34 sampel/ 31 tahun.	Peneliti melakukan (pretest) dan (posttest) dengan kuesioner yang sama untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Perlakuan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan, pencegahan dan penanganan tersedak.	-	<i>Pre eksperimental /Kuesioner</i>	Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik t-test dependent dengan $p$ value 0,0001 ( $p$ value < 0,05). Kesimpulan pada penelitian diatas bahwa edukasi menggunakan media aplikasi android dapat mempengaruhi peningkatan terhadap pengetahuan tersedak pada anak
Sumarningsih Dwi (2015) Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09. Tamantirto Kasihan Bantul/ 20 responden/ 20-35 tahun.	Dusun Ngebel Rt 09. Tamantirto Kasihan Bantul/ 20 responden/ 20-35 tahun.	Data pengetahuan keluarga <i>pretest</i> – <i>posttest</i> edukasi tentang pencegahan dan penanganan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga.	-	<i>One Group Pretest- Posttest/ lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi (checklist)</i> .	Hasil skor rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi yaitu 34,65 dan rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak setelah dilakukan edukasi yaitu 80,55. Rata-rata keluarga mengalami kenaikan dengan selisih 45,90. Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan pre test dan post test edukasi dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai signifikasn ( $p$ value) sebesar 0,000 karena nilai signifiaksn ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 maka $H_a$ diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan.

## PEMBAHASAN

### ***Pengetahuan dan ketrampilan sebelum edukasi tentang pertolongan pertama (management airway) dengan masalah sumbatan jalan napas***

Hasil sintesa dari ke-8 artikel yang digunakan menjelaskan sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tingkat ketrampilan yang kurang. Hal ini terjadi akibat responden tidak mengetahui tentang teknik penanganan sumbatan jalan napas. Keluarga tidak memiliki keterampilan dalam melakukan teknik pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kurang, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Menurut Sriningsih (2011) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Pengalaman yang minim juga akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu Tindakan. Rendahnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan dipengaruhi oleh kurang terpapar terhadap informasi dan tidak memiliki gambaran mengenai pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas atau bisa terjadi karena keterbatasan informasi. Ketrampilan yang kurang disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam melakukan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas. Keterbatasan informasi dapat menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut.

### ***Tingkat pengetahuan dan ketrampilan pertolongan pertama (management airway) setelah edukasi***

Hasil sintesa dari ke-8 artikel yang digunakan mengatakan bahwa hampir semua responden memiliki peningkatan pengetahuan dari pengetahuan cukup menjadi baik. Hasil Edukasi menunjukkan sebagian besar masyarakat/keluarga dapat melakukan tindakan pertolongan pertama mengatasi tersedak. Pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, menggunakan media leaflet dan video. Ini yang membantu sangat membantu untuk lebih mudah memahami isi dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Rayanda Asyar (2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu pendidik dalam memudahkan penyampaian materi ke sasaran pendidik. Media atau alat bantu lihat (*visual aids*) memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi.

Akan tetapi pemberian mediapun belum cukup bagi responden dalam melakukan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, maka diperlukan tindakan seperti demonstrasi atau simulasi mengenai pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas agar

sasaran dapat mempelajari dan mengadopsi pesan-pesan yang disampaikan. Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih nyata, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta dirangsang untuk mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan.

Dengan adanya pendidikan kesehatan membuat responden menjadi tahu, memahami dan diharapkan bisa menerapkan setiap informasi yang telah diketahui. Pengetahuan akan terus bertambah jika kita terus mencari informasi dan sering mendapat pendidikan kesehatan. Windasari (2014) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, dan kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Edukasi tentang pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga karena dengan melakukan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas akan mencegah terjadinya komplikasi dan kematian akibat sumbatan jalan napas tersebut.

### ***Implikasi Keperawatan***

Peran perawat di keperawatan gawat darurat sebagai pendidik yaitu untuk memberikan informasi berupa pengajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan dasar. Edukasi penanganan tersedak sangat penting diberikan kepada masyarakat. Tindakan ini bisa dilakukan perawat baik di keluarga maupun di fasilitas kesehatan. Saat memberikan edukasi sangat memerlukan media yang visual seperti, alat peraga dan menggunakan media audio visual seperti video pertolongan pertama mengenai (*management airway*) sumbatan jalan napas. Metode paling baik digunakan adalah demonstrasi atau simulasi sehingga masyarakat dan keluarga dapat memperagakan tentang melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur yang diberikan.

### **KESIMPULAN**

Metode yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penanganan tersedak pada anak adalah menggunakan metode demonstrasi atau simulasi. Media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah menggunakan media visual seperti, alat peraga dan menggunakan media audio visual seperti video pertolongan pertama mengenai (*management airway*) sumbatan jalan napas.

## DAFTAR PUSTAKA

- American College of Surgeons. (2018). *Advanced Trauma Life Support (ATLS) 10th Edition*. Chicago: American College of Surgeons.
- Kim, Y. S. (2011). Effects of a First-aid Skills Training for Elementary Students - Focus on Management of Foreign Body Airway Obstruction. *J. of Korean Soc. of School Health* Vol. 24, No. 1, , 50-60.
- Kim, S. -J. (2016). A smartphone application to educate undergraduate nursing students about providing care for infant airway obstruction. *Elsevier Nurse Education Today* , 145-152.
- Mahmudah, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu. Skripsi .
- Oktaviani, A. S. (2019). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ngawai. Skripsi , 28-55.
- Palimbunga, A. P., Palendeng, O. E., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1* , 1-2.
- Pandegirot, J. S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (Jkp) Volume 7 Nomor 2* , 1-6.
- Panjy, P. (2018). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumpalsari. Skripsi
- Pramudiraja, U. (2017). Kematian Akibat Tersedak Meningkat, Pemicunya Lupa Mengunyah. In *Healt.Detik.com*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3694048/kematian-akibat-tersedak-meningkat-pemicunya-lupa-mengunyah>
- Rayandra Asyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Refine Siahaan, E. (2019). *Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge with Chocking Response Competency among Mothers with Toddler*. 5(2), 165–176
- Rifai, A., & Sugiyarto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas Pada Masyarakat Awam Di Kec.Sawit Kab. Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global, Volume 4, No 2* , 81-88
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani. Vol 2, Nomor 2* , 89-99
- Sumarningsih, D. (2015). (Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Naskah Publikasi.
- Zuleika, P., & Ghanie, A. (2016). Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam Di Saluran Trakheobronkial. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 411-420.